



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keikutsertaan santri selama pendidikan di pondok pesantren tidak lepas berbagai ketentuan dan peraturan di pondok pesantren. Santri harus berperilaku sesuai aturan pesantren.

Pendidikan pun memegang peran yang diperlukan terhadap perkembangan santri, baik dalam perkembangan sikap maupun mentalitas. Menurut Khairiah, pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang dibentuk, dikembangkan dan dimanusiakan seutuhnya. Menurut filsafat pendidikan Islam, ini disebut tarbiyah. Untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa, penekanan ditempatkan pada proses internalisasi nilai-nilai dan pesan-pesan ketuhanan.<sup>1</sup>

Peran Ustadz bertujuan untuk membantu santri mengarahkan energi mereka ke arah yang berguna dan dapat diterima secara sosial, serta mengajar santri untuk menerima batasan yang diperlukan.<sup>2</sup>

Pada dasarnya, mengajar santri untuk mengikuti aturan dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima secara sosial adalah dengan menanamkan disiplin. Misalnya, anak kecil mengembangkan kebiasaan mengucapkan basmallah sebelum makan, makan menggunakan tangan kanan, menggunakan kalimat bahasa yang baik, dan sifat-sifat baik lainnya. Jika hal ini ditanamkan dalam dirinya sejak masa

---

<sup>1</sup>Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 1.

<sup>2</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2017), 84.

mudanya, ketika dewasa nanti ia akan mengembangkan akhlak yang mulia. Bahkan di pesantren, aturan dimulai saat santri bangun tidur dan berakhir saat ingin tidur.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, santri harus mentaati tata tertib pondok pesantren, dan diharapkan dengan tata tertib tersebut santri berperilaku terpuji dan jauh dari hal yang salah. Agar santri dapat menerapkan tata tertib di pondok pesantren, di rumah dan dimanapun berada.<sup>3</sup>

Peran ustadz sangat berpengaruh terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan santri, diantaranya membantu mereka memahami dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan lingkungan. Kedisiplinan juga penting sebagai sarana untuk melengkapi orientasi yang ingin diberikan oleh santri ke lingkungan mereka. Santri dapat belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya dengan mempraktekkan kedisiplinan.

Ibadah shalat ialah suatu bentuk ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan kalimat takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Saat kita berdoa, hati menjadi damai dan tenang, karena kita merasa bersama Tuhan saat berada di dekat-Nya. Setiap Muslim, pria dan wanita, wajib berdoa. Doa adalah senjatanya orang beriman. Oleh karena itu, jika kita tidak shalat, maka kita termasuk dalam golongan orang yang merusak agama. Oleh karena itu, kebiasaan ini harus ditanamkan sejak dini.

---

<sup>3</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak...*, 84.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra/17:79.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا<sup>4</sup>

Ibnu Katsir di dalam tafsirnya menekankan pada ayat ini Allah berfirman: “Aku memenuhi perintah ini kepadamu untuk menempatkanmu pada hari kiamat pada posisi yang terpuji. Semua makhluk akan memuji Anda, demikian pula Tuhan yang menciptakan mereka semua.”<sup>5</sup>

Jelaslah shalat tahajud sangat perlu bagi seorang muslim untuk menjadi pribadi yang baik di mata Allah maupun di mata manusia, yang di sebab shalat tahajud yang dilakukannya. Beberapa ulama berpendapat mengenai kebaikan ini berlaku bagi seluruh umat Nabi Muhammad. Karena dalam ayat Al-Qur'an ini harus menjadi pedoman bagi umat manusia secara keseluruhan.

Secara umum, ibadah shalat terbagi menjadi dua jenis, yaitu shalat fardhu yang disebut shalat *maktubah*. Ke dua shalat yang tidak fardhu disebut shalat sunnah.<sup>6</sup>Salah satu shalat sunnah yang dianjurkan oleh Allah SWT adalah shalat tahajud.

Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dilakukan pada malam hari setelah shalat isya sebelum subuh dan setelah bangun tidur, meskipun bersifat sementara. Hukum shalat tahajud merupakan sunnah muakkad, yaitu sunnah yang sangat

---

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, Tajwid Al-Qur'an & Terjemahannya, (Jawa Barat: Penerbit Diponegoro, 2015), 290

<sup>5</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubabat Tafsir Min Ibni Katsir Juz 15*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), 196.

<sup>6</sup>Tengku M. Habsy Ash-Ahiddieqy, *Panduan Shalat Sunnah*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 3.

dianjurkan untuk dikerjakan. Oleh karena itu, Nabi Muhammad Saw menyeru umatnya untuk selalu melaksanakan shalat tahajud.<sup>7</sup>

Ada banyak manfaat yang signifikan untuk mengadakan shalat tahajud secara berjamaah, seperti fokus pada kesamaan kekuatan barisan dan kesatuan ucapan. Shalat berjamaah juga memiliki nilai edukasi, seperti mengajarkan kedisiplinan dan cara mengikuti imam melalui beberapa takbir dengan gerakan shalat yang berbeda. Maqum mengikuti setiap gerak imam tanpa diarahkan atau ditinggalkan oleh imam.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari beberapa narasumber antara lain Ustadz M. Sahrudin, Ustadz Saufi dan Ustadz M. Khairi di Pondok Pesantren Al-Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai peran ustadz pelaksanaan ibadah shalat tahajud. Pelaksanaan shalat tahajud berjamaah ini sudah dilakukan sejak lama dan dilaksanakan setiap hari mulai pukul 04.00. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar santri terbiasa bangun pagi. Jika tidak melaksanakan shalat tahajud, maka sanksi yang diterima santri adalah membaca amalan tersebut hanya sambil berdiri setelah melafalkan wirid shalat subuh sampai selesai membaca *dalailul khairat* sesuai dengan hizib hari yang dibacakan. Adanya sanksi tersebut sedikit banyak menimbulkan efek jera bagi santri. Peran ustadz sangat penting dalam ibadah shalat tahajud melalui nasihat dan pengajian fadhilat shalat tahajud yang dapat memotivasi santri untuk lebih giat shalat tahajud. Namun peran ustaz dan keikutsertaan santri dalam shalat tahajud masih kurang, baik peran ustaz sebagai motivator santri agar mau melaksanakannya, maupun santri yang masih lalai dan belum menyadari pentingnya shalat tahajud.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menulis dengan judul: “Peran Ustadz dalam Pelaksanaan Ibadah

---

<sup>7</sup>Muhammad Muhlisin, *Amalkan Shalat Tahajud & Dhuha Maka Hidupmu Sukses, Kaya & Bahagia*, (Yogyakarta: Lafal, 2014), 35.

<sup>8</sup>Said Ali bin Wahf al-Qahtani, *Pedoman dan Tuntunan Shalat*, (Jakarta: TIM GIP, 2014), 88.

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan M. Sahrudin dkk (Hulu Sungai Utara: 1 Juni 2021), 08:30.

Shalat Tahajud Berjamaah di Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah persepsi saat menggunakan kata-kata dalam judul ini, perlu dijelaskan beberapa istilah kunci, yaitu:

### **1. Peran Ustadz**

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan yang diharapkan dari seseorang, baik secara formal maupun informal, sesuai dengan status sosialnya. Peran didefinisikan sebagai instrumen perilaku yang diharapkan dari orang-orang yang hidup dalam masyarakat.<sup>10</sup> Peran Ustadz yang disebutkan dalam penelitian ini adalah peran ustadz sebagai pendidik, pelatih, motivator dan konselor.

### **2. Meningkatkan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata naik artinya meninggikan (derajat, tingkatan), meninggikan (menghasilkan) kebesaran diri.<sup>11</sup> Beberapa dari nilai ini dapat diubah untuk meningkatkan hasil yang diperoleh, jadi harus melakukan lebih dari orang lain. Bertambah berarti santri berlomba-lomba dalam meningkatkan ibadah untuk selalu dekat dengan Allah, logikanya

---

<sup>10</sup>Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen, (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

<sup>11</sup>KBBI Online, *Arti kata Meningkatkan*, <https://kbbi.web.id/level>. Diakses : Amuntai, Rabu, 26 Oktober 2022 Pukul 08.52 WITA.

orang yang dekat adalah orang yang paling banyak mendapatkan hasil. Peran ustadz sebagai pendidik, pelatih, motivator dan konselor.

### 3. Santri

Santri adalah anggota masyarakat yang ingin mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>12</sup>Santri bersentuhan langsung dengan dunia pendidikan melalui pondok pesantren, santri di didik sambil menuntut ilmu. Pengajaran dapat berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas di bawah bimbingan ustadz.

### 4. Shalat Tahajud

Makan tahajud secara bahasa berasal dari kata **تَهَجَّدَ** berarti bangun dari tempat tidur sangat sulit. Oleh karena itu, menurut sebagian besar ulama, shalat tahajud wajib dilakukan sebelum tidur. Sedangkan tahajud menurut shalat sunnah yang dikejakan pada malam hari setelah shalat Isya dan setelah bangun tidur, meskipun tidak lama. Ada pendapat lain bahwa shalat tahajud dilakukan setelah shalat Isya menjelang subuh. Saat yang paling utama adalah akhir malam, saat kebanyakan orang tertidur lelap. Hukum shalat tahajud merupakan sunnah muakkad yang berarti sunnah yang sangat dianjurkan. Oleh sebab itu, Nabi Muhammad Saw sangat menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat tahajud.<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup>Syaful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intersakdi Edukatif*, (Jakarta, Rineka Chipta, 2014), 44.

<sup>13</sup>Sobron Zayyan, *Dahsyatnya Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Bandung: Kawan Pustaka, 2011), 123.

<sup>14</sup>Muhammad Mukhlisin, *Amalkan Shalat Tahajud & Dhuha Maka Hidupmu Sukses, Kaya & Bahagia*, (Yogyakarta: lafal, 2014), 35.

### **C. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari perluasan pembahasan penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian dengan menitikberatkan pada beberapa hal, antara lain:

1. Peran ustadz dalam pelaksanaan ibadah shalat tahajud berjamaah di Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara
2. Faktor pendukung dan penghambat peran ustadz dalam pelaksanaan ibadah shalat tahajud berjamaah di Pondok Pesantren Al Karama Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran ustadz dalam pelaksanaan ibadah shalat tahajud berjamaah di Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran ustadz dalam pelaksanaan ibadah shalat tahajud berjamaah di Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.



## **E. Signifikansi Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan bermanfaat bagi semua orang:

### **1. Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya bagi calon ustadz yang mengajar. Kajian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis selanjutnya dalam mengkaji peran ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui shalat tahajud berjamaah di Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### **2. Aspek Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini akan membantu peneliti untuk melanjutkan atau membuat karya ilmiah, dan peneliti juga akan berusaha menerapkan ilmu yang diperoleh penulis serta menambah ilmu dan keilmuan agar penulis dapat mengembangkan ilmunya.

#### **b. Bagi Ustadz**

Ustadz menggunakan hasil penelitian ini sebagai contoh atau bisa dijadikan acuan untuk melihat hasil karya ini sebagai cara untuk meningkatkan kuliatas ustadz untuk selalu berperan dalam pelaksanaan shalat tahajud.

#### **c. Bagi Santri**

Penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman dan motivasi bagi santri untuk selalu mendapatkan informasi atau nasihat dari ustadz untuk mewujudkan kepribadian atau kerohanian yang baik, seperti nasihat-nasihat shalat tahajud yang

diadakan di pondok pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Setelah mendapat nasihat yang lembut para santri merasa senang saat menunaikan shalat tahajud di sebuah pondok pesantren.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Awid Cahyani dalam skripsi berjudul “Peran Guru PAI dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa di MTs Negeri 2 Karanganyar Tahun 2020”. Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa peran Ustadz PAI adalah untuk mengajarkan Shalat Dhuha kepada siswa di MTs Negeri 2 Karanganyar yaitu membantu anak-anak menemukan makna hidup, membiasakan berpikir positif, mengajak siswa mengikuti kegiatan keagamaan, dan membaca Al Quran beserta maknanya sehingga siswa dapat memaknainya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>
2. Muhammad Sirojuddin Kiram dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tangulangun Sidoarjo”. Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan shalat tahajud berdasarkan berbagai kajian yang diterima cukup baik, dan kecerdasan spiritual santri juga baik dalam menjawab kebiasaan tersebut dari shalat tahajud. Artinya kegiatan

---

<sup>15</sup>Awid Cahyani, “Peran Guru PAI dalam Kebiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa MTs Negeri 2 Karanganyar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatigi, 2020, 61.

tersebut mengenalkan santri pada kegiatan keagamaan, dan juga sangat mempengaruhi kecerdasan mereka.<sup>16</sup>

3. Neli Ariska Putri dalam skripsi berjudul “Pembiasaan Shalat Tahajud dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat Jakarta”. Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa respon santri terhadap shalat tahajud di Pondok Pesantren Darul Aytam Akshal Jakarta saat shalat tahajud memiliki jawaban yang berbeda, satu dengan yang lain. Karena penerapan shalat tahajud yang dilakukan oleh santri dapat mengubah pengalaman pribadi mereka sendiri dan membentuk perubahan karakter santri. Dalam kebiasaan seperti disiplin dalam hal adab dan shalat berjamaah, serta perubahan karakter. Kedisiplinan santri melalui kegiatan shalat tahajud dan pembentukan sikap religius melalui shalat tahajud.<sup>17</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, peneliti menemukan kesamaan terkait dengan skripsi yang akan peneliti lakukan. Kesamaan yang pertama terdapat pada kegiatan keagamaan seperti melaksanakan shalat sunnah. Walaupun shalat sunnah yang dilakukan berbeda, tetapi dalam hal ini sama sama mengandalkan peran ustadz untuk santri melaksanakan shalat sunnah.

Persamaan yang terdapat pada *literature review* yang dilakukan oleh peneliti, terdapat juga perbedaan dari skripsi yang peneliti lakukan. Perbedaannya

---

<sup>16</sup>Muhammad Sirojuddin Kiram, “Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 118.

<sup>17</sup>Neli Ariska Putri, “Pembiasaan Shalat Tahajud dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat Jakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, 68.

terletak pada lokasi, metode yang digunakan, dan materi yang akan dibahas oleh peneliti.

### **G. Sistematika Penelitian**

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II Kerangka teori yang terdiri dari, pengertian peran ustadz, shalat tahajud berjamaah, faktor pendorong dan penghambat peran ustadz dalam pelaksanaan ibadah shalat tahajud.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi simpulan dan saran.

